

Kepemimpinan pada Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam di MTs. Al-Ma'tuq Cisaat Sukabumi

Abdul Hakim Zawawi¹, Maemunah Sa'diyah²

^{1,2}Universitas Ibnu Khaldun Bogor

abdulhazawawi.mhs@uika-bogor.ac.id¹, maemunah@uika-bogor.ac.id²

ABSTRACT

Leadership is a major factor in social life, especially its involvement in organizations or institutions. The influence of leadership will direct the management under it to have good quality. This study examines Leadership in Total Quality Management based on Islamic education at MTs Al-Ma'tuq Cisaat, Sukabumi. With a data collection model and literature study by taking five types of Islamic leadership, this study concludes that the practice of leadership in Islamic education quality management at MTs Al-Ma'tuq has been running effectively and is still being developed. However, an assessment survey of management performance and its importance is still needed so that it can become a benchmark for development in a better direction.

Keywords: *Islamic Leadership, Total Quality Management of Education, MTs Al-Ma'tuq*

ABSTRAK

Kepemimpinan menjadi faktor utama dalam kehidupan sosial, terlebih keterlibatannya dalam berorganisasi atau kelembagaan. Pengaruh kepemimpinan akan mengarahkan manajemen di bawahnya agar memiliki mutu yang baik. Penelitian ini mengkaji tentang Kepemimpinan pada Manajemen Mutu Terpadu berazaskan pendidikan Islam di MTs Al-Ma'tuq Cisaat, Sukabumi. Dengan model pengumpulan data dan studi kepustakaan dengan mengambil lima tipe kepemimpinan Islam, penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik kepemimpinan pada manajemen mutu pendidikan Islam di MTs Al-Ma'tuq sudah berjalan efektif dan masih terus dikembangkan. Namun, masih diperlukan survei penilaian terhadap kinerja manajemen dan kepentingannya sehingga bisa menjadi tolok ukur pengembangan ke arah yang lebih baik.

Kata kunci: Kepemimpinan Islam, Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan, MTs Al-Ma'tuq

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah persoalan yang urgensinya harus selalu diperhatikan dalam suatu lembaga atau organisasi. Sebab, kepemimpinan merupakan faktor utama keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan dan karena itu kehadirannya tidak bisa dipungkiri. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang dibentuk untuk membangun suatu relasi antarmanusia atau kelompok dengan mengedepankan tanggung jawab, teladan, inspirasi, inovasi, dan kebersamaan. Khususnya di dalam urusan manajemen pendidikan yang bersifat islami, tentunya suatu keharusan untuk berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan hal wajib untuk diaplikasikan dalam kinerjanya karena adanya dalil-dalil yang tertulis dan terimplementasi oleh Nabi Muhammad Shollallahu 'alaihi wasallam.

Suatu lembaga pendidikan tidaklah akan mencapai hasil yang diharapkan pada visi dan misinya dengan keberadaan seorang pemimpin saja. Diperlukan sosok-sosok pendukung sehingga kepemimpinan tersebut akan berjalan efektif dengan semestinya. Hal ini bisa diperhatikan bagaimana Rasulullah Shollallahu 'alaihi wasallam melibatkan para sahabatnya dengan mendelegasikan Mush'ab bin 'Umair ke negeri Yatsrib, Mu'adz bin Jabal ke negeri Yaman, dan memerintahkan beberapa sahabatnya untuk mengajarkan ilmu-ilmu kepada penghuni *shuffah* di Madinah.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dijelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa arah dari pendidikan adalah membentuk seorang yang beriman dengan keilmuan dan akhlak yang baik serta bertanggung jawab sehingga akan melahirkan para pemimpin yang unggul di bidangnya.

Sebagai pengelola sebuah lembaga pendidikan, pemimpin/kepala sekolah haruslah bertanggung jawab atas segala penyelenggaraan kegiatan pendidikan serta manajemennya baik secara administratif, pengelolaan sumber daya dan pengembangannya. Kurniadin (2016) menjelaskan bahwa kepala sekolah selaku pengelola memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan kinerja para stafnya serta dituntut untuk mengarahkan pada profesionalisme yang diharapkan.

Maka, kepemimpinan dalam manajemen pendidikan sangat mempengaruhi semua elemen dalam satu lembaga pendidikan. Kualitas dan kuantitas yang akan dinilai juga menjadi pertimbangan penting agar lembaga tersebut dapat mempunyai daya saing pendidikan baik skala nasional hingga internasional. Melihat betapa penting peran

kepemimpinan dalam manajemen mutu terpadu pendidikan Islam, penelitian ini mencoba mengkaji penerapan atau implementasinya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Cisaat, Sukabumi, Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian adalah bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara kepada informan dengan mengirimkan pertanyaan-pertanyaan.

Disebabkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sehingga penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sebagai bahan informasi melalui platform chat whatsapp dan kemudian dianalisis dengan mereduksi data, baik berupa ringkasan, menukil fakta serta mengorganisir inti pembahasan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 di MTs Al-Ma'tuq yang terletak di Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Al-Ma'tuq merupakan lembaga pendidikan yang berada didalam lingkungan Pesantren Al-Ma'tuq yang diresmikan pada tanggal 2 Dzul-Qa'dah 1417 H / 11 Maret 1997 M. Dalam perkembangan Pesantren Al-Ma'tuq menyelenggarakan pendidikan sendiri, dan pada awal mulanya masih dikhususkan untuk anak-anak yatim dari berbagai daerah di Indonesia. Baru pada tahun ajaran 2007-2008 dimulai penerimaan santri-santri non yatim atau Umum sampai saat ini. Sekolah tingkat menengah pertama yang terletak secara administrasi pemerintahan di Kp. Cikaroya RT. 16 RW. 03 Desa Gunungjaya, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

MTs yang pada tahun ajaran 2020/2021 memiliki total 611 dari golongan santriwan dan santriwati didirikan untuk mengembangkan manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa, mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan madrasah dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun nonakademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah Subhanahu wata'ala.

MTs Al-Ma'tuq dalam penerapan pendidikannya mengkolaborasikan 2 kurikulum yaitu kurikulum nasional yang berbasis KEMENAG dengan kurikulum ma'had untuk pendalaman materi syar'inya serta ditunjang dengan kurikulum pendalaman 3 bahasa; Indonesia, Arab dan Inggris sehingga keluaran dari MTs tersebut memiliki bekal bahasa lokal dan asing yang baik.

Visi yang dibentuk MTs Al-Ma'tuq yaitu terwujudnya generasi yang Mantap dalam IMTAQ, Unggul dalam IPTEK, Mandiri dan Berakhlak Mulia. Adanya visi dalam suatu lembaga pendidikan merupakan upaya yang pernah diterapkan Nabi Yusuf 'alaihissalam yang diceritakan kisahnya oleh Allah ta'ala dalam firmanNya, setelah menafsirkan mimpi raja ketika akan datangnya masa kekeringan,

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ

"Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan" (QS. Yusuf: 47)

Setelah Raja mendengar solusi tersebut maka dibebaskanlah Nabi Yusuf 'alaihissalam yang kemudian meminta dirinya untuk dijadikan sebagai bendaharawan negara,

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْم

"Berkata Yusuf: Jadikanlah aku sebagai bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan" (QS. Yusuf: 55)

Ibnu Katsir (2000/987) menafsirkan dengan menukil perkataan Syaibah bin Na'amah "Hafidz" adalah dapat menjaga apa yang dititipkan kepadanya. "alim" mengetahui ihwal musim paceklik yang akan datang.

Penafsiran akan mimpi sang raja dijadikan oleh Nabi Yusuf sebagai visi untuk menjaga ketahanan pangan warga mesir ketika menghadapi masa paceklik yang berlangsung 7 tahun lamanya.

Untuk mewujudkan visi tersebut pihak MTs menyeimbangkannya dengan beberapa misi:

- Mewujudkan peserta didik yang memiliki kepribadian dan pemahaman tentang ilmu-ilmu syar'i yang sesuai dengan Al-Quran dan sunnah.
- Mengembangkan sumber daya manusia yang unggul di bidang imtaq dan iptek melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, agama, budaya, dan keterampilan bagi seluruh civitas akademika.
- Membekali peserta didik dengan keterampilan hidup (life skill)
- Pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses perkembangan secara kontinu tentunya MTs Al-Ma'tuq perlu memperhatikan bagaimana urgensi kepemimpinan dalam manajemennya sehingga tetap

mengarah secara konsisten dalam implementasi visi dan misinya sehingga mampu menjadi MTs yang mempunyai daya saing dari segala aspek pembelajaran.

Ramayulis dan Mulyadi (2017) menjelaskan lima tipe kepemimpinan yang baik dalam pendidikan Islam:

- Kepemimpinan Paternalistik
- Kepemimpinan Demokrat (*Democratic Leadership*)
- Kepemimpinan Karismatik
- Kepemimpinan Situasional
- Kepemimpinan *Intelektual Leadership*

Berdasarkan kelima tipe kepemimpinan tersebut sehingga menjadi efektif dalam manajemen pendidikan d MTs Al-Ma'tuq maka perlu dijabarkan arah kepemimpinan dalam manajemen tersebut.

Menurut G.R. Terry sebagaimana dinukil Asmani (2009/100-101) bahwa kepemimpinan paternalistik (*paternalistic leadership*) menunjukkan pengaruh sifat kebapakan dalam hubungan antara pemimpin dan kelompoknya dengan tujuan untuk melindungi dan mensejahterakan yang dipimpin.

Tipe kepemimpinan ini memiliki 2 sisi yang berbeda dalam menginterpretasikannya. Pemahaman yang bijaksana akan mengarahkan kearah pendewasaan kelompok tersebut, sebaliknya malah akan menjadikan peran pemimpin sebagai satu-satunya sosok sentral yang segala hal akan dilimpahkan kepadanya dan yang dipimpin seakan tidak mampu untuk berinisiatif dan berkembang karena selalu membutuhkan pemimpinnya.

Kepemimpinan paternalistik sesuai dengan pendidikan Islam ketika bermakna positif. Dan banyak kita dapatkan perilaku Rasulullah Shollallahu 'alaihi wasallam selaku utusan Allah Subhanahu wata'ala dan pemimpin umat islam untuk semua golongan. Salah satunya adalah perintah Nabi kepada Mu'adz bin Jabal selaku duta besar ke negeri Yaman;

إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا أَهْلَ كِتَابٍ فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعوكَ لَدَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَإِنْ هُمْ أَطَاعوكَ لَدَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ فَإِنْ هُمْ أَطَاعوكَ لَدَلِكَ فَإِيَاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ وَأَتَقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّمَا لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ

"Engkau (Mu'adz) akan mendatangi kaum dari kalangan ahli kitab maka hal yang pertama engkau sampaikan adalah syahadat an laa ilaaha illallah wa anni rasulullah, jika

mereka mengikuti seruanmu maka ajarkanlah mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka sholat lima waktu sehari semalam, jika mereka menerima hal tersebut maka sampaikanlah bahwa Allah telah mewajibkan bagi mereka zakat atas harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya diantara dan disalurkan kepada orang-orang miskin”

Jenis kepemimpinan ini tentunya sudah banyak diterapkan oleh semua pemimpin, khususnya dengan MTs Al-Ma'tuq yang didalam memutuskan segala bentuk kebijakan berdasarkan jalur musyawarah dan koordinasi antar lini manajemen yang salah satunya melalui melalui rapat. Pelaksanaan rapat diagendakan meliputi rapat pimpinan dan para kabid sebanyak 3 dalam sebulan dan juga rapat kabid pendidikan dengan staff dibawahnya yang dilaksanakan setiap pekannya.

Penyelenggaraan rapat yang rutin juga merupakan bentuk implementasi dari tipe kepemimpinan Demokrat. Rivai (2009) menuturkan pengembangan suatu struktur dengan menerapkan pendekatan pengambilan yang dilakukan secara kooperatif. Model kepemimpinan sangat memberikan dampak yang baik dari segala sisi keorganisasian pesertanya. Secara mental dapat mengarahkan kepada pembentukan moral yang lebih tinggi, membangun sikap profesionalisme. Adapun secara perilaku keorganisasian aka menciptakan iklim kerja yang sehat, kontributif, peningkatan ide dan kreasi serta menumbuhkembangkan sikap saling menghormati satu sama lain.

Kepemimpinan Demokrat sangat mengedepankan sistem musyawarah antara pimpinan dan bawahannya dengan selalu memperhatikan *maslahat* dan *mudhorot* atas aspirasi yang disampaikan sehingga dapat diputuskan secara bersama. Hal ini sesuai dengan firman Allah ta'ala,

وَأْمُرْهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

“Dan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah diantara mereka” (QS. Asy-Syura: 38)

As-sa'di (2002) menafsirkan ayat tersebut bahwa urusan agama dan dunia yang melibatkan orang banyak tidaklah ditentukan atas pemikiran seorang saja sehingga dengan rasa kasih sayang diantara mereka dan kesempurnaan akal, mereka akan berhimpun untuk berfikir bersama dan bermusyawarah hingga mendapat titik terang demi kemaslahatan bersama.

Tipe kepemimpinan yang ketiga adalah Kepimpinan Karismatik. Ramayulis (2017) menukil dari Wahkosuminto menjelaskan bahwa kepemimpinan ini merupakan salah satu jenis kepemimpinan yang baik dalam pendidikan Islam dengan berupaya mempengaruhi orang lain dengan mengedepankan kewibaaan dirinya (*Personal Power*) yang bercirikan: 1) Kepercayaan dan keyakinan kepada pemimpin; 2) Adanya kesamaan keyakinan antara bawahan dan pemimpin; 3) Penerimaan tanpa perlu dipersoalkan dari

bawahan terhadap pemimpin; 4) Munculnya rasa kasih sayang; 5) Dengan sadar patuh terhadap pemimpinnya; 6) Keikutsertaan bawahan secara emosional dalam pelaksanaan misi organisasi; 7) Mempertinggi penampilan dalam mencapai tugas dari para bawahan; 8) Keyakinan bahwa pemimpin karismatik akan mampu memberikan bantuan dari kebersihan misi kelompok.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh MTs Al-Ma'tuq untuk mewujudkan jiwa kepemimpinan yang karismatik adalah ikut melibatkan kepala MTs dalam kegiatan pengembangan kompetensi bagi kepala madrasah yang diselenggarakan Pusat Pengembangan Madrasah provinsi Jawa Barat di Bandung pada tanggal 29 s.d. 31 Januari 2020 hingga mendapatkan kelulusan dengan predikat Amat baik. Hal ini tentu menjadi motivasi dalam peningkatan kinerja manajemen.

Kepemimpinan Karismatik sangatlah tercermin dalam diri Rasulullah, sebagaimana Allah Subhanahu wata'ala menegaskan kedudukan utusanNya bagi hamba-hambanya,

النَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ

“Nabi itu lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri” (QS. Al-Ahzab: 6)

Asy-Syaukani dalam tafsirnya menjelaskan ayat tersebut bahwasanya Rasulullah Shollallahu 'alaihi wasallam adalah sosok yang lebih berhak untuk diutamakan dalam segala urusan agama dan duniawi bahkan wajib baginya untuk dicintai melebihi cintanya mereka terhadap diri mereka sendiri.

Bahkan Rasulullah Shollallahu 'alaihi wasallam meyakini para sahabatnya dengan menyebut dirinya adalah penjaga bagi ummatnya:

النُّجُومُ أَمَنَةٌ لِّلسَّمَاءِ، فَإِذَا ذَهَبَتِ النُّجُومُ أَتَى السَّمَاءَ مَا تُوعَدُ، وَأَنَا أَمَنَةٌ لِأَصْحَابِي، فَإِذَا ذَهَبْتُ أَتَى أَصْحَابِي مَا يُوعَدُونَ،
وَأَصْحَابِي أَمَنَةٌ لِأُمَّتِي، فَإِذَا ذَهَبَ أَصْحَابِي أَتَى أُمَّتِي مَا يُوعَدُونَ

“Bintang-bintang itu adalah penjaga bagi langit, maka apabila bintang-bintang itu hilang maka datanglah apa yang dijanjikan atas langit itu. Dan aku adalah penjaga bagi para sahabatku, apabila aku telah pergi (meninggal dunia) maka akan datang kepada sahabatku apa yang dijanjikan kepada mereka. Dan para sahabatku adalah penjaga bagi umatku, apabila shahabatku telah pergi (meninggal dunia) maka akan datang apa yang dijanjikan kepada mereka.”

Tipe keempat adalah Kepemimpinan Situasional merupakan salah satu tipe pemimpin yang ideal dalam pendidikan Islam. Menurut Ivancevich dkk (2007/207) gaya kepemimpinan tersebut adalah lebih memfokuskan pada pengikut dan tingkat kematangan mereka didalam menerima atau menolak pemimpinnya. Dengan kata lain keefektifan kepemimpinan seperti ini bergantung pada pengikutnya, sehingga sudah seharusnya bagi pemimpin untuk menjadi teladan yang mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, membimbing, mengarahkan, membantu serta kemampuan komunikasi yang baik sehingga mampu mencapai visi dan misi yang diharapkan secara optimal dan kontinyu.

Allah ta'ala tidaklah menghukumi *kaffarah* bagi pelaku *zihar* seorang suami kepada istrinya kecuali dengan memberikan pilihan sesuai dengan kemampuannya,

وَالَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِن نِّسَائِهِمْ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا قَالُوا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مِّن قَبْلِ أَن يَتَمَاسَا ۚ ذَٰلِكُمْ تُوعَظُونَ بِهِ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (3) فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ مِن قَبْلِ أَن يَتَمَاسَا ۚ فَمَن لَّمْ يَسْتَطِعْ فِإِطْعَامُ سِتِّينَ مِسْكِينًا ۚ

“(3) Orang-orang yang menzhihar isteri mereka, kemudian mereka hendak menarik kembali apa yang mereka ucapkan, maka (wajib atasnya) memerdekakan seorang budak sebelum kedua suami isteri itu bercampur. Demikianlah yang diajarkan kepada kamu, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (4) Barangsiapa yang tidak mendapatkan (budak), maka (wajib atasnya) berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur. Maka siapa yang tidak kuasa (wajiblah atasnya) memberi makan enam puluh orang miskin.” (QS. Al-Mujadalah: 3-4)

Al-Mawardi (1994) menjelaskan bahwa *kaffarah zihar* merupakan pilihan yang bertingkat yaitu membebaskan budak bagi yang memilikinya, sekiranya tidak mampu maka (*kaffarahnya*) berpuasa 2 bulan berturut-turut, dan sekiranya tidak mampu maka dengan memberikan enam puluh orang miskin.

Rasulullah 'alaihissolatu wassalam mengajarkan kepada para sahabatnya ketika melihat seorang badui yang buang air kecil didalam masjid dengan melihat kondisinya sehingga para sahabat pun dilarang untuk mengganggunya dengan mengatakan,

دَعُوهُ، وَأَهْرِيقُوا عَلَى بَوْلِهِ دُؤْبًا مِّن مَّاءٍ - أَوْ سَجَلًا مِّن مَّاءٍ - فَإِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُبَسِّرِينَ وَمَا تُبْعَثُونَ مُعَسِّرِينَ.

“Biarkanlah dia, ambillah satu ember air lalu siramlah diatasnya (bekas kencingnya), sesungguhnya kalian diutus untuk mempermudah, bukan untuk mempersulit.”

Untuk meningkatkan kualitas manajemen khususnya untuk pengajaran, pimpinan MTs secara rutin di awal semester menghimbau para guru untuk mengikuti pelatihan workshop guru tentang perangkat pembelajaran dan pelatihan supervisi PKG (Penilaian Kinerja Guru). Hal ini diupayakan untuk meningkatkan produktifitas kerja

para guru. Dan untuk menjaga keharmonisan dalam bekerja, MTs berprinsip agar segala sesuatu harus mementingkan kepentingan umum demi kemaslahatan bersama. Prinsip tersebut terbukti efektif hingga dapat meminimalisir gesekan-gesekan dalam kinerja.

Tipe kepemimpinan kelima adalah Kepemimpinan Intelektual leadership sebagaimana dijelaskan Ramayulis (2017) adalah kepemimpinan yang berjalan diatas ilmu pengetahuan khususnya dalam membuat keputusan.

Ilmu pengetahuan sangatlah penting dimiliki oleh seorang pemimpin. Dengan berkembangnya zaman yang memberikan efek yang massive khususnya dalam dunia pendidikan yang bersifat agamis ataupun duniawi, maka menjadikan keharusan seorang pemimpin memiliki ilmu serta wawasan yang luas. Hafidhuddin (2019) menukil dari Al-Mubarak dalam Pengantar Manajemen Syariah menyatakan salah satu syarat seseorang layak dijadikan pemimpin yaitu memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas.

Firman Allah Subhaanahu wata'ala yang pertama kali diturunkan diatas muka bumi ini adalah "إِذْ" yang berarti "Bacalah" sebagai bentuk perintah menyebut nama Allah ta'ala diawal bacaannya dengan Bismillahirrahmanirrahim. Zuhaili (2013) menuliskan tentang keputusan Nabi Shollallahu 'alaihi wasallam menjadikan tawanan quraisy setelah perang Badar yang pandai baca dan tulis untuk mengajarkan 10 anak kaum di Madinah membaca dan menulis sebagai bentuk tebusan yang bermanfaat bagi kebutuhan daulah islamiyyah ketika itu.

Fokus terhadap keilmuan merupakan salah satu syarat utama menjadi seorang muslim. Dengan ilmu seorang akan mengetahui Rabbnya, memahami perkara agamanya. Allah Subhanahu wata'ala mengangkat derajat hambanya yang senantiasa menuntut ilmu,

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang menuntut ilmu beberapa derajat. (QS. Al-Mujadilah: 11)

Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa semua sifat yang Allah ta'ala sebutkan bagi hambanya dalam Al-Qur'an itu merupakan hasil dari ilmu dan pengaruhnya, (Sebaliknya) semua celaan yang tuliskan terhadap hambanya itu disebabkan oleh kebodohan (hamba tersebut) serta pengaruh dari kebodohannya.

Sebagai lembaga pendidikan berorientasi pada mutu, manajemen MTs Al-Ma'tuq tentunya sudah berbenah. Pada level top manajemen, kepala MTs sudah harus meningkatkan strata pendidikannya. Sedangkan pada level manajemen, strata 1 merupakan standar minimal yang harus dimiliki oleh setiap pemangkuanya.

Dalam pemantapan kurikulum yang dibentuk, para santri/santriwati MTs Al-Ma'tuq juga dipersiapkan memiliki hafalan Al-Qur'an dengan minimal 5 juz hingga kelulusan dan diberikan program khusus sebagai opsional (takhassus) yang diharapkan bs menghafal 30 juz Al-Qur'an.

Kegiatan harian yang dipolakan kepada para santri/santriwati bermula pukul 3.30 pagi hingga 21.15 yang berisikan kegiatan halaqoh, KBM regular, ekskul serta muraja'ah malam. Tentunya hal tersebut dibentuk agar para santri/santriwati bisa memaksimalkan waktunya untuk fokus dalam menuntut ilmu.

Pada Periode 2017-2018 dan 2018-2019 MTs Al-Ma'tuq meraih prestasi tingkat Nasional dalam lomba robotik yang diselenggarakan Kemenag dengan meraih peringkat 2 dan 1. Hal ini membuktikan perpaduan kurikulum umum dan agama dalam satu institusi pendidikan tetap memberikan porsi yang lebih untuk materi umum khususnya bidang sains di MTs Al-Ma'tuq. Pembinaan akhlak juga merupakan salah satu fokus utama yang diterapkan kepada para santri/santriwati.

Dari kajian ini diketahui bahwa Kepemimpinan pada manajemen pendidikan di MTs Al-Ma'tuq sudah berjalan dengan semestinya dan masih terus dikembangkan baik dari sisi sistem manajemen dan kurikulum pendidikan bagi santri/santriwatinya. Adanya fokus terhadap visi dan misi, komunikasi yang baik antar semua lini manajemen, pengembangan skill yang rutin dilakukan tentunya sangat efektif dalam pelaksanaannya sehingga bisa memberikan dampak positif didalam kinerja manajemennya tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini berfokus pada implementasi kepemimpinan efektif pada manajemen mutu terpadu pendidikan di MTs Al-Ma'tuq yang dasarnya dilihat dari lima tipe kepemimpinan Islam yang baik. Menurut analisa dalam kajian ini menunjukkan bahwa pihak MTs sudah menerapkan sistem manajemen yang efektif khususnya didalam kepemimpinannya. Arah kepala sekolah didalam mengatur struktur dibawahnya serta dilibatkan dalam segala fokus manajemen, pengikutsertaan dalam pelatihan secara rutin serta pengembangan kompetensi guru sudah dilakukan dengan baik dan berjalan secara efisien. Fokus terhadap kurikulum yang mengkolaborasikan ilmu umum, agama dan bahasa juga terbukti efektif bagi para santri/santriwatinya bahkan dimasukkan dalam kegiatan hariannya. Hal ini bisa dilihat dari keikutsertaan MTs diberbagai ajang perlombaan yang bersifat dan mendapatkan peringkat terbaik. Adapun berdasarkan analisa terhadap perbaikan kepemimpinan dalam manajemen, MTs Al-Ma'tuq belum membuka survey kepuasan dalam kinerja manajemen ataupun tingkat kepentingan terhadap kinerja tersebut, sehingga belum ada tolak ukur untuk perbaikan dan pengembangan untuk manajemen tersebut.

Demikian temuan ini diharapkan bisa menjadi acuan informasi yang bermanfaat bagi MTs Al-Ma'tuq dalam kepemimpinan pada manajemen mutu terpadu pendidikan Islam. Dengan memahami lima tipe kepemimpinan dari sekian banyak kepemimpinan yang ideal dalam pendidikan Islam diharapkan mutu manajemen pendidikan Islam di MTs Al-Ma'tuq akan semakin meningkat dan berkembang sehingga bisa mempunyai daya saing dengan sekolah-sekolah yang setingkat baik bertaraf nasional hingga internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Assa'di, Abdurrahman. (2002). *Taysir Alkarim Arrahman fi Tafsir kalam Almannan*. Dar Assalam.
- Aljauziyyah, Ibnu Qayyim. *Miftah Dar As-Sa'adah wa Mansyur Wilayatul 'Ilmi wal Iradah*. Dar 'Ilmi Al-Fawaid.
- Almawardi, Ali. (1994). *Alhawi Alkabir*. Beirut: Darul Kutub Al-'Ilmiyyah.
- Asy-Syaukani, Muhammad. *Fathul Qodir Aljami' baina Fanni Arriwayah waddirayah min 'Ilmi Attafsir*.
- Azzuhaili, Wahbah. (2013). *Atsar Al-Harb*. Beirut: Darul Fikr Al-Mu'ashir.
- Bukhari. (2002). *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar Ibnu Katsir.
- Hafidhuddin, D. & Tanjung H. (2019). *Pengantar Manajemen Syariah*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Ivanchevich, John. M. (2007). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Katsir, Ibnu. (2000). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzhim*. Beirut: Dar Ibnu Hazm.
- Kurniadin, Didin & Machali, Imam. (2016). *Manajemen Pendidikan Konsep dan prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramayulis & Mulyadi. (2017). *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ukas, Maman. (1999). *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Ossa Promo.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Veithzal, Riva'i. (2009). *Manajemen Sumberdaya Manusia untuk Perusahaan dari Teori dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Press.